



Gambaran Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja di SMA X Surabaya

Samda Awalia Azzahra

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Korespondensi penulis: samdaazzahra31@gmail.com

Prianggi Amelasasih

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Haniwati Haniwati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract. *A hedonistic lifestyle is a person's lifestyle as a process of using the money and time they have which is expressed in activities, interests and opinions. Therefore, researchers want to know more deeply about the description of the hedonistic lifestyle in teenagers. The aim of this research is to provide an overview of the hedonistic lifestyle of teenagers at SMA X Surabaya. This type of research uses qualitative research methods with a case study approach. Case study is a type of qualitative research, where the author conducts an in-depth exploration of programs, events, processes, activities of individuals related by time and activity. Data collection was carried out using interviews and observations carried out on the three subjects with significant others. Based on the results of the analysis from this research, the three subjects experienced a hedonistic lifestyle in accordance with aspects of the hedonistic lifestyle. The activity aspect of the three subjects was spending time outside the home, such as gathering in cafes, walking to the mall. In terms of interest, the three subjects really like shopping for clothes, shoes and bags. The three subjects also really liked branded goods when shopping. Then in the third opinion aspect, the subject really likes trendy items to seek material enjoyment as the main goal in life. The factors that influence a hedonistic lifestyle are internal and external factors that influence a hedonistic lifestyle in teenagers, namely from the environment to the family which supports the three subjects in a hedonistic lifestyle.*

Keywords: *Hedonistic Lifestyle, Teenagers, Money.*

Abstrak. Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dimiliki yang dinyatakan dalam aktivitas, minat serta opini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam terkait dengan gambaran gaya hidup hedonisme pada remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran gaya hidup hedonisme pada remaja di SMA X Surabaya. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada ketiga subjek dengan significant others. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini yaitu ketiga subjek mengalami gaya hidup hedonisme yang sesuai dengan aspek-aspek gaya hidup hedonisme. Aspek aktivitas ketiga subjek menghabiskan waktu diluar rumah seperti berkumpul di café, berjalan-jalan ke mall. Pada aspek minat ketiga subjek sangat menyukai berbelanja seperti baju, sepatu maupun tas. Pada aspek opini ketiga subjek juga sangat menyukai barang branded ketika berbelanja, dan sangat menyukai barang trendy untuk mencari kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Adapun faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme yaitu dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja yaitu dari lingkungan hingga keluarga yang mendukung ketiga subjek untuk bergaya hidup hedonisme.

Kata kunci: Gaya Hidup *Hedonisme*, Remaja, Uang.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi saat ini, terdapat banyak hal termasuk gaya hidup, yang berkembang dan berdampak pada masyarakat. Menurut (Kotler, 1997), gaya hidup adalah cara gaya hidup seseorang diungkapkan dalam aktivitas, pendapat, dan minatnya. Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup sendiri menggambarkan keseluruhan pola hidup seseorang ketika berhadapan dengan masyarakat dan bertindak dalam masyarakat. Lebih lanjut menurut Wells dan Tiger (1971), gaya hidup hedonism adalah cara seseorang hidup dan bagaimana dia menghabiskan uang dan waktu. Umumnya hal ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktunya untuk beraktivitas, apa yang dipikirkannya tentang dirinya dan lingkungannya, serta apa yang dianggap penting oleh seseorang dalam lingkungannya.

Dalam budaya hedonisme uang merupakan segala-galanya, kesenangan dan hiburan yang dicari berlandaskan materi. Budaya ini sangat tren sekali, masyarakat sudah berubah menjadi masyarakat yang berorientasi hanya kepada materi semata. munculnya tempat-tempat hiburan malam, tempat karaokean dan lain-lain. Masyarakat hedonisme, cenderung konsumtif. Mereka ingin membeli apa saja yang baru dan menjadi tren. Yang dijadikan pedoman tren mereka adalah seseorang yang mereka idolakan. Mangkunegara (Angraini dan Santhoso 2017) mengungkapkan bahwa remaja saat ini memiliki karakteristik yang mudah terbujuk rayuan dan masih labil, boros dalam berbelanja kurang realistis dalam berpikir, dan cenderung berperilaku angkuh yang menjadikan remaja lebih konsumtif. Perilaku tersebut dapat muncul dari hasil interaksi dengan orang lain maupun informasi dari internet. Oleh karena itu remaja merupakan generasi yang paling rentan terhadap perkembangan yang sangat modernisasi, salah satu pengaruh kemajuan modern, menjadikan perilaku anak muda lebih memilih hedonis.

Remaja menjadi hedonisme dapat dilihat dari perkembangan menurut Sarwono (2012), dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, Remaja madya (*middle adolescence*) adalah Pada fase ini remaja butuh teman, ia akan senang jika banyak teman yang menyukainya. Terdapat kecenderungan 'narcistic', yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu Remaja yang terjebak dalam kehidupan perilaku hedonisme seringkali menghabiskan uangnya hanya untuk membeli berbagai macam keperluan yang berdasarkan keinginannya bukan kebutuhan, seperti membeli handphone, pakaian, makanan, hiburan, dan lain-lain (Maulana, 2013). Hal ini senada dengan pendapat Salomon (1996) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar uang remaja digunakan hanya untuk membeli produk- produk yang dapat memberikan kesenangan dan kepuasan pada diri mereka sendiri Gaya hidup yang khas pada remaja saat ini dapat dilihat dari barang-barang

yang dimilikinya dan yang dipakai remaja sehari-harinya. Barang yang dijadikan gaya hidup remaja biasanya bersifat fashionable dan sedang trend saat ini. Kehidupan yang serba instan dan terkesan mewah sering menggiring remaja masuk ke dalam perilaku konsumtif.

Fenomena gaya hidup hedonisme ini juga terjadi di Kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Remaja yang berada di kota Surabaya rata-rata memiliki gaya hidup yang tinggi, mulai dari cara berdandan, berpakaian, dan cara mereka berteman dengan teman sebayanya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti Peneliti mengamati perilaku remaja di Surabaya dari cara mereka bergaul dengan teman sebaya, cara berpakaian, dan gaya rambut serta gadget yang mereka miliki. Hasil wawancara terhadap beberapa subjek juga mendukung sebagai data awal penelitian bahwa diantara remaja di Surabaya juga mengalami gaya hidup yang hedonisme. Berikut hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilla Anggraini & Rudi Cahyono (2017) menyatakan kecenderungan gaya hidup hedonis dapat bermacam-macam dari tingkat yang sederhana sampai dengan kemewahan. Namun gaya hidup hedonism remaja tersebut bercirikan pada pola perilaku yang mengutamakan hanya untuk kesenangan hidup semata. lebih lanjut penelitian yang dilakukan Hidayati & Ikhwan (2019) menyatakan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa FIS UNP ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: shopping, nongkrong di café, nonton bioskop, karaoke, jalan- jalan/refreshing. Dan perkembangan zaman yang semakin modern. Sehingga banyak para remaja yang ingin memuaskan rasa senang dan puasnya. Kemudian (Hariyono, 2014) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pada remaja.

KAJIAN TEORITIS

Gaya hidup merupakan pola perilaku sehari-hari dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Menurut Wells dan Tigert (1971) gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dimiliki yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan opini yang bersangkutan. Selain itu, menurut Kotler (1997), gaya hidup adalah lingkungan hidup seseorang, yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini yang relevan. Menurut Trimarti (2014), gaya hidup hedonisme berusaha membangkitkan perilaku melalui interaksi sosial individu dengan yang lain untuk kesenangan pribadi. Individu yang memiliki sikap positif terhadap kesenangan dan yang mengambil kesempatan sekecil apapun untuk mendapatkan kesenangan yang diinginkan adalah orang dengan gaya hidup hedonis. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan

memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya. Aspek gaya hidup menurut Wells dan Tigert (1971) yaitu terdapat 3 aspek hedonisme, yaitu:

a. **Aktivitas**

Aktivitas mengacu pada bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, yang diwujudkan dalam tindakan nyata, tercermin dalam menghabiskan lebih banyak waktu di luar, berbelanja, nongkrong di kafe dan membeli produk-produk trendy.

b. **Minat**

Minat dapat diartikan sebagai minat yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap lingkungannya sehingga individu tersebut senang diperhatikan. Ketertarikan dapat muncul pada suatu objek, peristiwa yang menekankan kesenangan hidup. Ketertarikan ini dapat berkaitan dengan fashion, makanan, barang bermerek, mengidamkan hal-hal selain kebutuhannya, mengumpulkan tempat, senang berada di keramaian kota dan selalu ingin menjadi pusat perhatian masyarakat.

c. **Opini**

Opini merupakan pendapat atau tanggapan yang diberikan terhadap situasi yang menyangkut pernyataan atau tentang informasi sosial tentang produk yang berhubungan dengan kesenangan hidup.

Menurut Hurlock (2011) Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak danuntutannya.

Menurut (Sarwono 2011) Masa remaja adalah masa dimana seorang individu berkembang sejak pertama kali dengan karakteristik seksual sekunder sampai pubertas. Kematangan seksual, baik primer maupun sekunder, dapat dilihat dari munculnya kumis, rambut kemaluan, payudara dan lain-lain. Remaja berasal dari kata latin adolescence yang berarti pertumbuhan menuju kedewasaan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosio-psikologis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzi & Lincoln (2009:3) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan latar belakang alam yang mencoba menginterpretasikan fenomena apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan dengan berbagai metode yang ada khususnya menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, dalam Sugiyono (2016: 15) studi kasus adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja di SMA X Surabaya

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui “Gambaran Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja di SMA X Surabaya.” Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil analisis dilapangan maka hasil pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Menurt Well dan Tigert (1971) Gaya hidup Hedonisme adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dimiliki yang dinyatakan dalam aktivitas seperti menghabiskan waktu diluar rumah, minat, dan opini yang selalu menekankan dan berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Pada tahap ini, remaja lebih terkesan untuk mendiskusikan topik seputar gaya hidup seperti seperti fashion, makanan, barang – barang mewah, tempat berkumpul dan memiliki keinginan menjadi pusat perhatian, lebih sering manghabiskan waktu diluar rumah seperti mall dan cafe. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratu (2017) Remaja hedonis merupakan remaja yang memiliki pandangan hidup yang menganggap bahwa dengan mencari dan mengutamakan kesenangan yang bersifat materil dan hawa nafsu, untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan gaya hidup yang berfoya-foya, mewah dan fasilitas modern. Remaja hedonis memiliki gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan apa yang mereka mau dan menjadi tujuan dalam hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ketiga subjek selalu menghabiskan waktunya diluar rumah, seperti ke mall, berbelanja serta berkumpul bersama teman-temannya. Hal ini diketahui dari aspek-aspek gaya hidup hedonisme yang sesuai dengan pengalaman subjek. Menurut Well dan Tigert (1971) Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu Aktivitas, yang dimana subjek menggunakan waktu yang diwujudkan tindakan nyata yang banyak menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, Minat

yang dimana subjek tertarik terhadap objek seperti barang-barang branded. Serta opini yaitu pendapat subjek tentang munculnya barang-barang *trendy*.

Dari keseluruhan wawancara diperoleh hasil, ketiga subjek memiliki aktivitas yang berbeda. Menurut Well dan Tigert (1971) Aktivitas merupakan individu yang mengacu pada bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, yang diwujudkan dalam tindakan nyata, tercermin dalam menghabiskan lebih banyak waktu di luar, berbelanja, nongkrong di kafe dan membeli produk-produk *trendy*. Pada subjek KP lebih senang menghabiskan waktu bersama teman-temannya di *café*, pergi ke luar kota, hingga menonton konser bersama teman-temannya. Subjek KP dapat menghabiskan waktu 4-5 kali dalam seminggu untuk pergi ke mall, menonton konser bersama teman-temannya. Subjek NAS dapat menghabiskan waktu 4 kali dalam seminggu untuk menghabiskan waktu dengan berjalan-jalan ke mall untuk berbelanja baju, alam berkumpul bersama teman-temannya maupun berjalan-jalan ke mall bersama saudaranya. Sedangkan subjek TKA juga memiliki kesamaan dengan kedua subjek tersebut yaitu menghabiskan waktu 4 kali dalam seminggu berjalan-jalan ke mall untuk membeli sepatu. Sehingga ketiga subjek lebih banyak waktu di luar rumah untuk kesenangan subjek agar subjek tidak bosan dengan aktivitasnya di sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Nadzir&Ingarianti (2015) yang menemukan bahwa mall merupakan tempat nongkrong paling favorit dikalangan remaja (30,8%), dan jajan merupakan prioritas utama pengeluaran remaja (49,4%), jalan-jalan atau hura-hura (9,8%), membeli peralatan sekolah/kuliah (19,5%). Hal ini memperlihatkan bahwa remaja saat ini lebih berorientasi pada gaya hidup hedonisme.

Ketiga subjek memiliki uang saku dan uang bulanan yang berbeda yang diberikan orang tua. Pada subjek KP mendapatkan uang saku sekitar Rp. 100.000 dan uang bulanan yang mencapai 2 juta. Kemudian subjek NAS mendapatkan uang saku sebesar Rp. 100.000 dan uang bulanan mencapai 1 juta. Sedangkan subjek TKA sekitar 150 ribu dalam sehari dan mendapatkan uang bulanan sekitar 500 ribu. Menurut ketiga subjek uang bulanan tersebut diberikan untuk keperluan jajan maupun berbelanja. Hal ini sejalan dengan Rianton (2014), menjelaskan gaya hidup hedonis membutuhkan biaya yang besar, karena kesenangan hidup sudah tentu dilihat dari hasil kesuksesan materi, sehingga dapat di katakan bahwa uang, harta, kekayaan, dan kemewahan hidup adalah norma mereka.

Ketiga subjek memiliki minat yang berbeda dalam ketertarikan berbelanja. Menurut Well dan Tigert (1971) Minat dapat diartikan sebagai minat yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap lingkungannya sehingga individu tersebut senang diperhatikan. Ketertarikan dapat muncul pada suatu objek, peristiwa yang menekankan kesenangan hidup. Ketertarikan ini dapat berkaitan dengan fashion, dan barang bermerek. Menurut subjek setelah

melakukan kegiatan berbelanja merasa tidak capek., justru subjek merasa senang karena jika, subjek tidak pergi ke mall subjek merasa bosan. Subjek KP yang sering kali membeli merchandise K-pop seperti album, photo card, lighstik, sedangkan subjek NAS yang menyukai berbelanja baju yang melihat dari segi brandnya, seperti H&M, ZARA, SOGO, Uniqlo. Pada subjek TKA yang sangat menyukai beberapa model sepatu dan selalu melihat dari segi brand sepatu yang dimiliki seperti NIKE, Adidas, New Balance. Menurut ketiga subjek membeli barang tersebut tidak memperdulikan berapa harga barang yang akan dibeli. hal ini sependapat dengan Nasroni (dalam monks, 1998) remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap akan menarik perhatian orang lian, terutama kelompok teman sebaya. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan oranglain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalkan saja handphone android, fashion, berbelanja dipusat perbelanjaan yang terkenal seperti mall, dan sebagainya

Dalam segini opini, ketiga subjek merasa bahagia ketika memiliki barang yang diinginkan, Menurut Well dan Tigert (1971) Opini merupakan pendapat atau tanggapan yang diberikan terhadap situasi yang menyangkut pernyataan atau tentang informasi sosial tentang produk yang berhubungan dengan kesenangan hidup. Ketiga subjek selalu membeli barang yang kurang bermanfaat. Tetapi menurut ketiga subjek ketika membeli barang tersebut subjek merasa senang karena dapat mengikuti *trend*. Namun ketiga subjek juga memiliki opini yang berbeda, menurut subjek KP membeli merchandise K-pop agar bisa couple bersama idolanya sehingga membuat subjek merasa senang, pada subjek NAS menyukai baju branded, menurut subjek membeli baju yang branded memiliki kualitas yang bagus. Kemudian menurut subjek TKA membeli sepatu merupakan kebutuhan, karena dari brand sepatu tersebut subjek dapat memiliki beberapa model. Hal ini sejalan dengan pendapat (Deriyansyah dkk, 2013) hedonisme lebih menitik beratkan kepada kebutuhan jasmani daripada rohani.

Terjadinya gaya hidup hedonisme pada remaja saat ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal dari dalam diri subjek yaitu agar tidak merasa bosan sehingga mereka memiliki keinginan untuk berbelanja, bersenang-senang dan jalan jalan di mall dengan teman sebaya faktor eksternal dari luar yaitu subjek mengikuti trend fashion dan uang saku dari orang tua yang mendukung untuk kegiatan berbelanja. Menurut Kotler (1997) faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja disebabkan oleh sikap terhadap objek tertentu, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan motif. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek pada penelitian ini mengalami gaya hidup hedonisme yang mengacu pada aspek-aspek gaya hidup hedonisme menurut Wells dan Tigert (1971). Ketiga subjek selalu menghabiskan waktunya diluar rumah seperti berbelanja, jalan jalan, nonton bioskop, menonton konser, berpergian ke mall, serta berkumpul bersama teman-temannya dicafe dalam waktu kurang lebih 4-5 kali dalam seminggu dengan teman, keluarga maupun saudara. Kedua, subjek memiliki minat yang berbeda dalam fashion, seperti subjek KP yang menyukai fashion/merchandise korea, subjek NAS yang sangat meminati dalam dunia fashion seperti mix and match, serta subjek TKA yang sangat menyukai model sepatu yang bervariasi. Serta ketiga subjek selalu tidak ingin tertinggal *trend*. Ketiga, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja yaitu dari lingkungan hingga keluarga yang mendukung ketiga subjek untuk bergaya hidup hedonisme.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, L., & Cahyono, R. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 77–85. <http://url.unair.ac.id/5e974d38>
- Anggraini, R. T., Fauzan, &, & Santhoso, H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Aprilia, E. D., & Mahfudzi, R. (2020). Gaya Hidup Hedonisme Dan Impulse Buying Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 7(2), 71–78. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.7390>
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6497>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2012).
- Engel, J.F., Blackwell, R.D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumen*. Edisi 6 Jilid I. Jakarta: Binarupa Aksara
- Haryono, P. (2014). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(4), 268–273. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i4.3674>
- Hidayati, R., & Ikhwan, I. (2019). Perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu fakultas ilmu sosial UNP. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(1), 38-45.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Irawan, S. B. (2019). *Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014 - 2016) SKRIPSI. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, Interests and Opinions. *Journal of Advertising Research*, 11(4), 27–35. <http://web.ebscohost.com/ehost/detail?vid=4&hid=113&sid=9c70ec43-55f8-49ae-a76f-5ec960a6ffb5%40sessionmgr104&bdata=JnNpdGU9ZWwhvc3QtbG12ZQ%3D%3D#d b=bth&AN=5227511>